



Penerapan Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Arshita Syifatul Qolbi Tiyanensa¹, Inoy Trisnaini^{2*}

^{1,2}Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Abstrak

Pasar adalah fasilitas umum yang kegiatannya melibatkan banyak orang di dalamnya dan terjadi interaksi fisik yang berpotensi menjadi sarana penyebaran penyakit. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena diperoleh hasil observasi awal yang tidak sesuai dengan PERMENKES RI No.17 Tahun 2022 yaitu penerapan personal hygiene, penataan ruang, drainase, dan bangunan pasar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis sejauh mana implementasi atau penerapan higiene sanitasi di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 15 orang, yaitu terdiri dari 3 informan kunci (sanitarian, pengelola pasar, dan petugas kebersihan), dan 6 informan biasa (pedagang dan pembeli). Analisis data dengan menggunakan metode *content analysis*. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Sungai Lilin belum memenuhi persyaratan pasar sehat menurut Permenkes RI No.17 Tahun 2020, seperti sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana drainase, sarana pengendalian vektor, sarana toilet, sarana cuci tangan, dan penerapan personal hygiene. Implementasi higiene dan sanitasi di lingkungan pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 berdasarkan Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 belum diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Higiene, Pasar, Sanitasi

Abstract

Markets are public facility whose activities involve many people with physical interaction that has the potential as a means of spreading disease. Further studies are needed as the results of initial observations are not in accordance with the Regulation of the Ministry of Health No.17 of 2022 concerning the application of personal hygiene, spatial planning, drainage, and market buildings. This descriptive study used a qualitative approach and was conducted by observation, interviews, and documentation. The determination of informants used a *purposive sampling* technique involving 15 people, consisting of 3 key informants (sanitarian, market manager, and cleaning officer), and 6 regular informants (seller and buyers). Data were analyzed using the *content analysis* method. The validity of the data was checked using the triangulation of sources, methods, and data. The results showed that Sungai Lilin market had not fulfilled the requirements for a healthy market according to the Regulation of the Ministry of Health No.17 of 2022 like clean water facilities, waste management facilities, drainage facilities, vector control facilities, toilet facilities, handwashing facilities and application of personal hygiene for traders and buyers. Implementation of hygiene and sanitation in the Sungai Lilin market environment, Musi Banyuasin Regency in 2022 based on PERMENKES RI No. 17 of 2020 has not been implemented properly.

Keywords: Hygiene, Market, Sanitation

Korespondensi*: Inoy Trisnaini, ²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir Sumsel Indonesia, E-mail: inoytrisnaini@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2329>

Received : 13 Januari 2023 / Revised : 24 April 2023 / Accepted : 14 Oktober 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Sanitasi adalah suatu tindakan dengan tujuan mengawasi faktor lingkungan secara fisik yang memiliki pengaruh terhadap manusia, terlebih lagi dalam hal yang dapat menghambat perkembangan fisik, mempengaruhi derajat kesehatan, dan juga kelangsungan hidup.¹ Pasar menjadi salah satu fasilitas umum yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.² Kegiatan pasar banyak melibatkan orang di dalamnya, dikarenakan pasar menjadi tempat kegiatan interaksi jual beli antar pedagang dan pembeli yang berpotensi menjadi sarana penyebaran penyakit.³

Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin termasuk kedalam pasar tipe A, yaitu dengan luas kurang lebih 5000 m², jumlah pedagang dengan kisaran 750 pedagang, dan kegiatan pasar dilakukan setiap hari, sejak pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi hygiene dan sanitasi lingkungan yang belum memenuhi persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, seperti penataan ruang dagang yang belum sesuai dengan peruntukannya, saluran drainase yang terbuka, masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di sekitar pasar, dan juga banyak ditemukan tempat dagang di pasar Sungai Lilin dengan kondisi lantai berupa tanah, sehingga apabila turun hujan lantai tersebut tergenang oleh air.

Kondisi sanitasi lingkungan pasar yang buruk tentunya akan menjadi risiko bagi pedagang maupun pembeli di pasar tersebut untuk terpapar berbagai kontaminasi khususnya kontaminasi biologi. Apalagi mengingat bahwa Pasar Sungai Lilin di Kabupaten Musi Banyuasin termasuk ke dalam kriteria A dengan jumlah pedagang dan pengunjung yang banyak, sehingga terdapat banyak pula orang yang akan berisiko terkontaminasi jika kondisi buruknya sanitasi pasar tidak diperhatikan dan diperbaiki. Sebagai contoh

dengan kondisi saluran drainase yang terbuka serta banyak ditemukan sampah yang berserakan akan berisiko menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk dan lalat, yang dapat menjadi vektor penularan beberapa jenis penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A dan E, penyakit kulit.⁴

Kondisi hygiene dari pedagang dan pengunjung juga masih belum memenuhi standar, seperti ditemukan beberapa pedagang bahan pangan basah dan unggas yang tidak menggunakan alat pelindung diri, seperti clemek, penutup kepala, sarung tangan dan juga masker. Masih banyak pengunjung atau pembeli yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cuci tangan pakai sabun setelah memegang ikan, daging, unggas, serta tidak membuang sampah pada tempatnya. Kondisi sanitasi lingkungan dan hygiene perorangan yang buruk dapat menularkan beberapa jenis penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A dan E, penyakit kulit, malnutrisi.⁴ Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis implementasi hygiene dan sanitasi lingkungan di pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana implementasi atau penerapan hygiene sanitasi di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sungai Lilin, yang berlokasi di Jln. Raya Palembang-Jambi Km. 111 Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, dengan penelitian berjenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta pengumpulan data dengan menggunakan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵ Penelitian dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2022. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan tertentu atau seleksi khusus oleh peneliti.

Prinsip yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan prinsip kesesuaian dan ketercukupan, yaitu sebanyak 3 informan kunci (Sanitarian, Pengelola Pasar, dan Petugas Kebersihan) dengan kriteria Mengetahui pelaksanaan kegiatan, terlibat langsung dalam penerapan sanitasi lingkungan di Pasar Sungai Lilin. Sebanyak 6 informan biasa (Pedagang dan Pembeli) dengan kriteria pedagang dan pembeli dengan jenis bahan dagangan pangan siap saji/matang, pangan basah (daging, ikan), pedagang sayur mayur, pedagang buah, pedagang sembako dan pedagang unggas hidup. Jenis data yang digunakan adalah data primer data yang didapatkan secara langsung di lapangan oleh peneliti, dan data sekunder yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.⁶ Validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan *cross check* hasil jawaban informan kunci dan biasa, triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data dengan membandingkan data primer dan sekunder.⁷

Analisis data pada penelitian ini akan digunakan tabel atau matrik yang berisi hasil ringkasan dari kegiatan wawancara mendalam dan observasi. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *Content Analysis* yang kemudian disajikan kedalam bentuk narasi untuk diinterpretasikan.⁸ Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan juga gambar hasil dari dokumentasi kegiatan wawancara mendalam dan observasi di lapangan.⁹ Pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari lapangan dengan teori pada tinjauan pustaka atau hasil penelitian dengan pokok pembahasan yang sama dari peneliti lain.¹⁰

Hasil

Sarana Air Bersih

Dalam penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Sungai Lilin memerlukan sarana air bersih untuk membantu kegiatan pasar maupun faktor yang mendukung kegiatan higiene dan sanitasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sungai Lilin diketahui bahwa :

“...cukup kalok air” (R)
 “Bagus bersih airnya” (K)

Tabel 1. Hasil Observasi Air Bersih

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
Air Bersih	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	✓	
	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa	✓	
	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	✓	

Kesimpulannya adalah sarana air bersih sudah cukup baik seperti terdapat kesediaan air dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar, air yang digunakan memenuhi persyaratan air bersih yaitu tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna, serta kran air terletak di

tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Namun tidak pernah dilakukan pengawasan maupun pengukuran kualitas air secara berkala, dan tidak ada penyediaan air dari pihak pengelola pasar. Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi mengenai sarana air bersih :



Gambar 1. Kondisi Sarana Air Bersih

Sarana Pengelolaan Sampah

Sampah dapat menjadi faktor yang mengakibatkan kerusakan lingkungan ataupun penyebaran penyakit. Hasil penelitian mengenai sarana pengelolaan sampah di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Ga ada kalok tempat sementara yang didalem pasar” (O)

“...Kalok untuk penyediaan tempat sampah di tempat jualan itu kito dak nyediain dek” (KAW)

“...Pengangkutan sampah ini setiap hari kami angkut sekitar jam 3 sorean, pasti setiap selesai pasar itu langsung diangkut ke TPA” (O)

Tabel 2. Hasil Observasi Pengelolaan Sampah

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
Pengelolaan Sampah	Mempunyai tempat penampungan sampah sementara (TPS)		✓
	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan		✓
	Tersedia tempat sampah di setiap kios dan los		✓
	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering		✓
	Sampah dibuang 1x24 jam ke TPA		✓

Kesimpulannya adalah sarana pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan baik karena pihak petugas kebersihan secara rutin membersihkan dan mengangkut sampah setelah kegiatan pasar selesai, serta membuang sampah ke TPA

tidak lebih dari 1x24 jam, sehingga tidak terdapat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), dan tidak tersedia tempat sampah di setiap kios atau los pasar. Berikut gambar kondisi penampungan sampah di Pasar Sungai Lilin



Gambar 2. Pengumpulan Sampah Sebelum Diangkut

Sarana Drainase

Drainase adalah saluran pembuangan air limbah yang memiliki fungsi membuang kelebihan air dari suatu kegiatan pasar agar air tersebut tidak menggenang. Hasil penelitian mengenai

sarana *drainase* di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Belum tertutup lah kalok di sini, terus kotor juga” (O)
 “Iya menggenang, kurang rapih” (O)

Tabel 3. Hasil Observasi *Drainase*

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
<i>Drainase</i>	Saluran <i>drainase</i> disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam		✓
	Aliran <i>drainase</i> lancar		✓

Kesimpulannya adalah sarana drainase belum cukup baik, hal tersebut dikarenakan kondisi drainase tidak tertutup dengan kisi-kisi dari logam, dan aliran drainase tidak lancar dikarenakan tersumbat oleh lumpur dan sampah yang

terdapat pada drainase tersebut, serta tidak dilakukan pengolahan maupun pengukuran kualitas air limbah sebelum dibuang ke badan sungai. Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi kondisi *drainase* :



Gambar 3. Kondisi *Drainase*

Sarana Pengendalian Vektor

Pengendalian vektor adalah suatu usaha untuk mengurangi penyebaran binatang pembawa penyakit seperti lalat, tikus, nyamuk, anjing, dan kucing. Hasil penelitian mengenai sarana pengendalian vektor di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Penyemprotan dak pernah sih, palingan waktu covid iyo disinfektan. Kalok cak pemberantasan tikus, lalat katek sih” (MS)
 “Ada, kucing anjing itu ada. Tapi sepengetahuan saya itu kalok posisi rame waktu jamnya pedagang kan gak ada binatang-binatang itu masuk, tapi kalok waktu jamnya sudah ga ada orang lagi itu baru ada anjing kucing kan dia pasti masuk nyari bekas-bekas makanan” (KAW)

Tabel 4. Hasil Observasi Pengendalian Vektor

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
Pengendalian Vektor	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulannya		✓
	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran didalam pasar	✓	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci diperoleh kesimpulan bahwa di pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tidak pernah dilakukan penyemprotan yang bertujuan untuk pengendalian vektor seperti lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulannya, kemudian binatang

peliharaan seperti anjing/kucing berkeliaran didalam lingkungan pasar, namun bukan saat kegiatan pasar berlangsung melainkan setelah kegiatan pasar berlangsung. Berikut ini gambaran kondisi penumpukan sampah di Pasar Sungai Lilin yang berisiko meningkatnya populasi hewan vector.



Gambar 4. Penumpukan Sampah di Pasar Sungai Lilin

Sarana Toilet

Toilet/kamar mandi adalah sarana fasilitas sanitasi untuk buang air kecil dan buang air besar yang digunakan oleh pedagang dan pembeli. Hasil penelitian mengenai sarana toilet di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Engga, jadi satu” (UT)

“Ada dua disana, kondisinya ya engga bersih lah namanya toilet umum” (IF)

“Ada, orang sekitar situlah, yo dio ngebersihi, ngisi air, samo ngunci kamar mandi kayak gitu sih sama bayar ke mereka dua ribu” (O)

Tabel 5. Hasil Observasi Sarana Toilet

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
Toilet	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan		✓
	Toilet bersih, tidak berbau, dan tidak ada jentik nyamuk		✓
	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	✓	
	Tersedia air yang cukup	✓	
	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun		✓
	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	✓	

Kesimpulannya adalah sarana toilet belum cukup baik, hal tersebut dikarenakan tidak tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang cukup, toilet dengan kondisi tidak bersih, dan berbau, tidak

tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, serta tidak dilakukannya pembersihan rutin oleh penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet. Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi kondisi toilet :



Gambar 5. Kondisi Toilet

Sarana Cuci Tangan

Sarana cuci tangan adalah fasilitas yang membantu penerapan *personal hygiene* dari pedagang dan juga pembeli untuk menjaga kebersihan tangan dengan fasilitas yang dilengkapi sabun dan air mengalir. Hasil penelitian mengenai sarana cuci tangan di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Dulu tu ada tapi sudah gak ada sekarang, semenjak corona, itu tempatnya ada. Gak enek wes saiki. Disiapi sebenere dimana-mana ada tapi semenjak corona udah habis itu sudah ga ada galonnya ga tau kemana” (UT)

Tabel 6. Hasil Observasi Sarana Cuci Tangan

Variabel	Keterangan	Ya	Tidak
Cuci Tangan	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup		✓
	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau		✓

Kesimpulannya adalah sarana cuci tangan belum sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, seperti tidak berfungsinya sarana tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air

yang mengalir serta pembuangan limbah yang dialirkan ke saluran pembuangan tertutup. Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi kondisi tempat cuci tangan:



Gambar 6. Kondisi Tempat Cuci Tangan

Penerapan *Personal Hygiene* Pedagang

Upaya seseorang yang dilakukan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan, di lingkungan pasar harus diterapkan oleh semua orang seperti pedagang, karyawan, dan juga pengunjung/pembeli. Hasil penelitian mengenai penerapan *personal hygiene* di Pasar Sungai Lilin, sebagai berikut :

“Kalok sepatu boot pake, kalok sarung tangan idak” (K)
 “jarang sakit, perikso kesehatan dak pernah sih yang rutin 6 bulan sekali cak itu” (Y)
 “Merokok” (P)
 “Meludah iyo pernah” (P)
 “Sampe rumah loh dek disini ngga ada, kamar mandi gak disapin sabun juga, sampe rumah baru mandi cuci tangan” (UT)
 “Pake masker” (K)
 “Iyo dibersihke, palingan bulu ayam ini kagek dimasuki kantong terus dibuang di tumpukan situ”(K)

Tabel 7. Hasil Observasi Penerapan *Personal Hygiene* Pedagang

Variabel	Keterangan	K	R	UT	P	J	Y
<i>Personal Hygiene</i>	Pedagang menggunakan pakaian kerja atau pelindung diri (APD) seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan, tutup kepala/topi	×	×	×	×	×	×
Pedagang	Melakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang dan pekerja secara berkala, minimal 6 bulan sekali	×	×	×	×	×	×
	Pedagang merokok di area pasar	✓	✓	×	✓	×	×
	Pedagang meludah sembarangan	✓	×	×	✓	×	×
	Pedagang selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah menjamah bahan dagangan	×	×	×	×	×	✓
	Kuku pedagang pendek dan bersih	✓	×	✓	✓	✓	✓
	Pedagang menggunakan masker saat sedang sakit	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Meninggalkan tempat jualan dan sekitarnya dalam keadaan bersih dan rapi setiap hari selesai berdagang.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penerapan *Personal Hygiene* Pembeli

“Dak merokok” (Z)
 “Ooo dak pernah kalok ngeludah” (EPS)
 “Pas sampe rumah baru cuci tangan” (PH)
 “Idak pernah kalok buang sampah sembarangan” (W)

Tabel 8. Hasil Observasi Penerapan *Personal Hygiene* Pembeli

Variabel	Keterangan	Z	IF	EPS	S	W	PH
<i>Personal Hygiene</i> Pembeli	Pembeli merokok di area pasar	×	×	×	×	✓	×
	Pembeli meludah sembarangan	✓	×	×	×	✓	×
	Pembeli mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan	×	×	×	×	×	×
	Pengunjung membuang sampah sembarangan	×	✓	×	×	×	✓

Kesimpulannya adalah penerapan *personal hygiene* pada pedagang belum memenuhi syarat yaitu pedagang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebanyak 6 bulan sekali, serta ditemukan beberapa pedagang dan pembeli yang masih merokok dan meludah sembarangan di area pasar, membuang sampah

sembarangan, dan tidak mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan. Namun terdapat hal yang memenuhi persyaratan seperti pedagang menjaga kebersihan kuku dan memakai masker saat sedang sakit. Berikut ini kondisi *personal hygiene* pedagang di Pasar Sungai Lilin, khususnya dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).



GamGambar 7. Pedagang sayur dan pangan basah di Pasar Sungai Lilin

**Pembahasan
Sarana Air Bersih**

Hasil penelitian mengenai sarana air bersih tidak disediakan oleh pihak pengelola pasar kepada pedagang, melainkan beberapa pedagang secara mandiri melakukan pemasangan air dengan menggunakan PAM, hal tersebut dikarenakan tidak adanya anggaran dari pihak pengelola pasar untuk penyediaan air bersih. Hal tersebut sesuai dengan syarat pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap harinya. Perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih adalah kuantitas dan kualitas air bersih, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir dampak terhadap kesehatan yang disebabkan oleh ketersediaan air.¹¹

Air yang digunakan dalam kondisi memenuhi persyaratan kualitas air bersih, yaitu tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, serta terletak pada lokasi yang mudah dijangkau. Kualitas air harus memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi dengan tujuan mencegah atau mengatasi penularan penyakit serta sebagai penunjang kesehatan.¹² Kualitas air harus terjamin kualitasnya hal tersebut bertujuan untuk mendukung kesehatan masyarakat yang akan berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hidup.¹³ Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.

Sarana Pengelolaan Sampah

Menurut hasil wawancara dan observasi langsung, di pasar Sungai Lilin tidak tersedia Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), dan tidak tersedia tempat sampah di setiap kios dan los. Hasil dari wawancara dengan pengelola pasar menyatakan bahwa tidak disediakan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin karena telah dilakukan pengambilan sampah setelah kegiatan pasar selesai oleh petugas kebersihan dan langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tidak tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Sungai Lilin berarti belum melakukan sistem pengolahan sampah dengan baik. Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi salah satu prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan sistem pengelolaan sampah yang baik.¹⁴ Dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang kurang baik yaitu permasalahan kesehatan, estetika, kerugian ekonomi dan terganggunya ekosistem.¹⁵ Oleh karena itu, sampah harus diolah sesuai dengan prosedur sehingga tidak mengganggu maupun menjadi pemicu permasalahan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.¹⁶

Sarana Drainase

Hasil penelitian mengenai sarana *drainase* yang dilakukan wawancara kepada sanitarian puskesmas sungai lilin bahwa tidak ada pengolahan air limbah dan juga tidak pernah dilakukan pengukuran kualitas air limbah pada pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dibuang ke badan sungai. Air limbah umumnya mengandung senyawa polutan yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan.¹⁷ Hal tersebut tidak sesuai pula dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17

Tahun 2020 yaitu limbah cair (*grey water*) yang berasal dari setiap los, tempat cuci tangan dan kamar mandi disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum, dan perlu dilakukan pengukuran atau pengujian kualitas air limbah secara berkala setiap 6 bulan sekali .

Berdasarkan hasil penelitian mengenai drainase di pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, diperoleh kondisi *drainase* yang terbuka atau tidak ditutup dengan kisi-kisi dari logam dan aliran drainase yang tidak berjalan dengan lancar atau menggenang hal tersebut dikarenakan kondisi *drainase* ditutupi dengan lumpur yang cukup tebal dan juga terdapat sampah yang berada di dalamnya sehingga menyebabkan air limbah pada *drainase* tidak mengalir dengan lancar.¹⁸ Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan sehingga mencegah genangan air.

Sarana Pengendalian Vektor

Menurut hasil wawancara dengan informan kunci yaitu sanitarian, tidak ada pengendalian binatang vektor seperti dilakukannya penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulannya di pasar Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin, hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulan.

Dampak penyakit yang ditimbulkan dari keberadaan binatang pembawa penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan nyamuk adalah diare, kecacingan, difteri, dan sebagainya.¹⁹ Perlu dilakukan disinfeksi pengendalian vektor secara rutin untuk menekan angka penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh binatang atau vektor

pembawa penyakit sehingga dapat menjadi faktor penurunan kualitas kesehatan bagi manusia.²⁰ Penyakit tersebut dapat ditularkan secara tidak langsung, yaitu melalui pemindahan agent patogen oleh binatang pembawa penyakit melalui minuman, makanan, yang dikonsumsi, dan tidak terdapat binatang peliharaan seperti anjing/kucing di dalam area pasar.²¹ Keberadaan binatang pengganggu di lingkungan pasar dapat mengganggu, menyerang ataupun menularkan penyakit terhadap manusia, dan hal tersebut sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020.²²

Sarana Toilet

Dapat disimpulkan bahwasanya sarana toilet di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin masih belum memenuhi persyaratan, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa aspek seperti tidak tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang cukup, toilet dengan kondisi tidak bersih, dan berbau, tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, serta tidak dilakukannya pembersihan rutin oleh penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet. Sanitasi toilet perlu diperhatikan dengan baik karena toilet dapat menjadi sarana penyebaran penyakit yang berasal dari kegiatan di dalamnya, sehingga dapat menyebabkan permasalahan penyakit seperti diare dan penyakit lainnya yang dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan pengguna toilet maupun masyarakat sekitar.²³

Sarana Cuci Tangan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana cuci tangan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tersedia 3 titik tempat cuci tangan di kawasan pasar, sarana cuci tangan tersebut disediakan oleh pengelola pasar saat pandemi Covid-19. Namun, untuk saat ini sarana tempat cuci tangan tersebut sudah tidak berfungsi, tidak tersedia air bersih, sehingga tidak tersedia air yang cukup

untuk tempat cuci tangan, hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan para oknum berfikir bahwasanya tempat cuci tangan tersebut sudah tidak berfungsi sehingga mereka dapat mengambil peralatan yang disediakan seperti tempat penampungan air, dan juga sabun cuci tangan.

Pentingnya ketersediaan fasilitas tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, dikarenakan fasilitas cuci tangan dapat membantu penerapan pola hidup bersih dan sehat bagi pengunjung maupun pedagang didalam pasar tersebut, kegiatan mencuci tangan merupakan perilaku yang efektif untuk mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan kontaminasi bahan berbahaya yang berada pada kedua tangan kita, serta dapat mencegah penyebab penyakit diare dan penularan penyakit lainnya.²⁴

Penerapan *Personal Hygiene*

Dapat disimpulkan bahwa penerapan personal hygiene pada pedagang belum memenuhi syarat yaitu pedagang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebanyak 6 bulan sekali, serta ditemukan beberapa pedagang dan pembeli yang masih merokok dan meludah sembarangan di area pasar, membuang sampah sembarangan, dan tidak mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan. Namun terdapat hal yang memenuhi persyaratan seperti pedagang menjaga kebersihan kuku dan memakai masker saat sedang sakit. Pentingnya penerapan *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri, serta mencegah penularan ataupun penyebaran penyakit.²⁵

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Sungai Lilin belum memenuhi persyaratan pasar sehat menurut

PERMENKES RI No.17 Tahun 2020. Sarana air bersih tidak dilakukan pengawasan maupun pengukuran kualitas air secara berkala. Sarana pengelolaan sampah tidak tersedia TPS. Sarana *drainase* tidak tertutup dengan kisi-kisi logam dan tidak lancar. Sarana pengendalian vektor tidak pernah dilakukan penyemprotan setiap bulannya. Sarana toilet tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sarana cuci tangan tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Penerapan personal hygiene pedagang dan pembeli belum sesuai dengan persyaratan seperti APD tidak lengkap, merokok, meludah, membuang sampah sembarangan di lingkungan pasar dan tidak cuci tangan.

Saran

Sanitarian dan pengelola pasar sebaiknya melakukan pengukuran, pengawasan, dan penyuluhan secara rutin mengenai sanitasi lingkungan dan penerapan personal hygiene, serta penyediaan sarana pendukung sanitasi untuk meningkatkan kualitas hygiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala UPT Pasar Sungai Lilin, Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Saraswati LA, Werdiningsih I, Purwanto P. Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* [internet]. 2016;8(2):64-72. Available from : <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/739/507>
2. Arianty N. Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* [internet]. 2014;13(1). Available from : <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/106>
3. Gusti A. Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan* [internet]. 2020;1(1):3-11. Available from: <http://jk31.fkm.unand.ac.id/index.php/jk31/article/view/4/16>
4. Hidayah N, Marwan M. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Refungsi Jamban Kolam Lele Menjadi Jamban Sehat Dalam Rangka Menuju Desa Odf (Open Defecation Free): Community Empowering Through The Refunction of Jamban Kolam Lele Into Healthy Fungus In Order To Become The ODF Village (Open Defecation Free). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* [internet]. 2018;4(2):51-5. Available from: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/178>
5. Amelia C, Susaldi S, Roslan R. Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* [internet]. 2021;11(2):99-102. Available from: <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1740>
6. Anufia B, Alhamid T. Instrumen Pengumpulan Data. 2019.
7. Bachri BS. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*. 2010;10(1):46-62.
8. Soewardikoen DW. Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual: PT Kanisius; 2019.
9. Kusumawardani N, Soerachman R, Laksono AD, Indrawati L, Hidayangsih P, Paramita A. Penelitian kualitatif di bidang kesehatan. Yogyakarta: PT Kanisius. 2015.
10. Rijali A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 2019;17(33):81-95.
11. Salilama A, Ahmad D, Madjowa NF. Analisis Kebutuhan Air Bersih (PDAM) di Wilayah Kota Gorontalo. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi* [internet]. 2018;6(2):102-14. Available from: <https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/view/169>
12. Wijayanti N, Amyati A. Kualitas Fisik dan Kimia Air Bersih di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* [internet]. 2022;11(03):270-8. Available from: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1227>

13. Islam F, Priastomo Y, Mahawati E, Utami N, Budiastutik I, Hairuddin MC, et al. Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
14. Fidela A, Putra H, Chairunnisa N, Raihani F, Lubis FAS, Kandyas MA, et al. Perancangan TPS Cipapais sebagai Sarana Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*. 2020;2(4):540–8–8.
15. Fadhlullah NP. Evaluasi pengolahan sampah dan pengembangan tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) menjadi tempat Pengolahan Sampah (TPS 3R) di Desa Ngampelsari, Kabupaten Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya; 2019.
16. Rahmadani E, Padang P. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Skripsi sarjana Poltekkes Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Padang. 2017.
17. Sulistia S, Septisya AC. Analisis Kualitas Air Limbah Domestik Perkantoran. *Jurnal Rekayasa Lingkungan* [internet]. 2019;12(1). Available from: <https://ejournal.bppt.go.id/index.php/JRL/article/view/3658>
18. Haq NN, Zulkarnaini Z, Tarumun S. Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia* [internet]. 2015;2(1):17-25. Available from: <https://dli.ejournal.unri.ac.id/index.php/DL/article/view/2809>
19. Andiarsa D. Lalat: Vektor yang Terabaikan Program? Balaba: *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2018:201-14.
20. Suartha IN, Antara IMS, Wiryana IKS, Sukada IM, Wirata IW, Dewi N, et al. Peranan pedagang unggas dalam penyebaran virus Avian Influenza. *Jurnal Veteriner* [internet]. 2010;11(4):220-5. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/view/3465>
21. Ardillah Y, Nopitrisari D. Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;20(2).
22. Ni Made Candra Rusiana Putri, I Wayan Suarta Asmara 2, I Wayan. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* [internet]. Vol. 2018;8(2):70-7. Available from: <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/493>
23. Paulus MFEUS, Paulus ROVUS, Santu RANPU, Ruteng P. Penggunaan Toilet Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan.
24. Tahlil T. Ketersediaan Fasilitas dan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* [internet]. 2017;2(3). Available from: <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/493>
25. Karlina N, Rusli B, Muhtar EA, Candradewini C. Sosialisasi pemeliharaan personal hygiene dan proteksi diri di lingkungan perumahan pada era new normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [internet]. 2021;4(1):49-58. Available from : <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/30658>